

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga woodball pertama kali di temukan pada tahun 1990 di cina Taipei yang di ciptakan oleh mr, ming-hui weng dan mr. kuang-chu young. woodball pertama kali masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 2006 berawal dari diundangnya pengurus komite olahraga nasional Indonesia (koni) yang di wakili oleh ibu rita subaowo ke kejuaraan woodball internasional tahunan di malaysia. Sejak saat itu koni merekomendasikan berdirinya Indonesia woodball association (IWBA) an pada tanggal 1 oktober resmi 2006 IWBA resmi berdiri untuk menjadi induk organisasi olahraga woodball di Indonesia. woodball pertama kali di pertandingan di Indonesia pada ajang pon jawa barang dan di pertandingan secara eksebisi. woodball resmi masuk keanggotaan koni kabupaten pacitan pada bulan September tahun 2021. Kejuaraan woodball pertama kali di jawa timur di selenggarakan di kota malang pada tahun 2016

Olahraga bukan di lakukan oleh kalangan tertentu saja, namun olahraga telah menembus bebagi tingkat usia maupun berbagai tingkatan kehidupan sosial bermasyarakat di berbagai negara, ada yang melakukan olahraga untuk meningkatkan Kesehatan, meningkatkan kebugaran fisik, sebagai alat rekreasi, dan untuk tujuan peningkatan prestasi olahraga. Woodball merupan olahraga baru yang bisa di katakan di gemari oleh masyarakat khususnya anak-anak remaja yang ada di Indonesia. Olahraga woodball ini sangat mirip dengan olahrga golf, mulai darai cara bermain, aturan permainan, serta wasit dalam permainan. Ada beberapa perbedaan antara olahraga woodball dan olahraga golf seperti bolanya berdiameter lebih besar dari bola golf sedangkan alat pemukul

pada olahraga woodball adalah mallet, dan hole pada golf di ganti dengan gate (gawang) yang terbuat dari kayu yang di bentuk menyerupai botol yang berdiri sejajar yang di hubungkan dengan besi dan di tengahnya ada kayu yang di bentuk menyerupai cangkir.

Dalam olahraga woodball Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut meliputi Teknik tanpa alat dan Teknik dengan alat. Teknik tanpa alat meliputi Gerakan mengayun, setup(persiapan), dan rutinitas preswing tanpa alat. Sedangkan Teknik dengan alat adalah rutinitas preswing dengan alat (mallet), Teknik pukulan jarak jauh, pukulan jarak menengah, pukulan jarak dekat, dan getting atau pukulan kearah gate.

Olahraga ini sangat memerlukan kordinasi yang baik selain harus memiliki taktik dan Teknik yang baik harus juga mempunyai mental bertanding yang kuat. Karena pada dasarnya olahraga woodball harus mempunyai kesabaran dan konsentrasi yang tinggi, misalnya pada saat melakukan pukulan *gate-in*. Dalam olahraga woodball ini ayunan atau swing adalah salah satu Teknik yang sangat dominan sehingga pengendalian konsentrasi sangatlah penting karena apabila konsentrasi hilang akan berakibat fatal pada atlet, pada dasarnya gerakan ayunan dalam pukulan woodball sama, yang membedakan hanya panjang dan kecepatan ayunan untuk jenis pukulan yang berbeda, atlet woodball diharapkan memiliki ayunan yang tepat mulai dari kordinasi tubuh dari kaki, pinggul dan lengan pada posisi nyaman dan tepat.

Kordinasi merupakan salah satu aspek fisik dalam woodball. Kordinasi juga mempengaruhi tingkat akurasi, kordinasi mata tangan merupakan salah satu

bentuk kordinasi yang sangat diperlukan dalam melakukan olahraga. Kordinasi mata tangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tangan yang dipandu oleh informasi tangan. Kordinasi mata tangan membutuhkan penglihatan yang dinamis, yaitu dengan memperlihatkan posisi *set-up* dan ayunan untuk melakukan pukulan sesuai dengan target. Pukulan yang dilakukan sesuai dengan irama mengontrol seluruh ayunan dan kordinasi mata tangan di gerakan berirama pada saat terjadi benturan bola dan mallet. Kordinasi mata tangan yang baik dapat meningkatkan tingkat akurasi pada pukulan woodball yang nantinya akan memberikan hasil yang baik dan optimal.

Selain teknik dasar dan kordinasi mata tangan yang baik, woodball juga memerlukan konsentrasi dalam memukul bola agar menghasilkan pukulan yang baik dan tepat sasaran. Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk tetap fokus pada suatu hal yang di kerjakan (siantoro, 2011). Apabila konsentrasi terganggu saat melakukan pukulan baik dalam latihan maupun pertandingan maka akan menimbulkan masalah paa atlet. Permasalahan yang sering terjadi dalam woodball adalah proses dan hasil pukulan tidak optimal yang menjadikan kurangnya akurasi dalam gerakan pukulan, pukulan tidak sempurna, tidak tepat sasaran, bahkan bola keluar lintasan/ob (*out of boundary*).

Konsentrasi merupakan kemampuan atlet untuk memusatkan perhatiannya pada kondisi lingkungan yang relevan. Atlet yang memberikan perhatian dapat melakukan konsentrasi . perhatian dan konsentrasi di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal brupa memikirkan kejadian yang akan dating, memikirkan kejadian yang telah terjad, merasa tertekan, kelebihan dalam menganalisis mekaisme tubuh, kelelahan dan kuranya motivasi.

Factor eksternal berupa gangguan visual, gangguan audio dan lawan bertanding. Konsentrasi dapat di tingkatkan dengan mengatur pernapasan, menggunakan stimulasi pada saat Latihan, menggunakan kata kata isyarat dan membentuk kebiasaan bertanding. Atlet yang dikatakan memiliki konsentrasi menurut loeber dalam (komarudin, 2013, hlm, 139) atlet yang memiliki perhatian yang baik akan melakukan sesuatu yang sama dengan apa yang sedang di pikirkannya, untuk meraih prestasi yang baik di perlukan konsentrasi yang baik, seperti yang di kemukakan oleh Dalloway yang di kutip dari lismandiana (2013, hlm, 116) “konsentrasi di perlukan untuk meraih prestasi optimal, tidak hanya cabang olahraga menembak, panahan, golf, tenis, renang, tetapi hampir seluruh cabang olahraga, termasuk cabang olahraga beregu”. Dengan adanya kaitan antara konsentrasi, kordinasi mata tangan terhadap keberhasilan seorang pemain dalam melakukan pukulan *gate-in* dalam permainan woodball, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Penulis mengambil judul sebagai berikut. “hubungan antara konsentrasi, kordinasi mata tangan dengan hasil pukulan *gate-in* pada cabang olahraga woodball”

B. Rumusan masalah penelitian

1. Apakah ada hubungan antara konsentrasi terhadap pukulan *gate-in* atlet Semangat Pagi Pacitan?
2. Apakah ada hubungan antara kordinasi mata tangan terhadap pukulan *gate-in* atlet semangat pagi pacitan?
3. Apakah ada hubungan antara konsentrasi dan kordinasi mata tangan terhadap pukulan *gate-in* atlet Semangat Pagi Pacitan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi terhadap pukulan gate-in atlet Semangat Pagi Pacitan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kordinasi mata tangan terhadap pukulan gate-in atlet semangat pagi pacitan.
3. Untuk Mengetahui hubungan konsentrasi,kordinasi mata tangan dengan hasil pukulan *gate-in* atlet Semangat Pagi Pacitan.

D. Manfaat penelitian

Dalam proses penilaian suatu kegiatan atau hasil proses penelitian sangat di perlukan data yang obyektif, untuk memperoleh data yang memenuhi persyaratan tersebut haruslah mempunyai manfaat. Hasil akhir dari penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi perkembangan cabang olahraga woodball. Dan hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis khususnya program studi ilmu keolahragaan dalam mengembnagnkan olahraga yang baru.

2. Secara kebijakan

Bahan masukan atau referensi bagi peneliti dalam Menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan olahraga woodball, sehingga olahraga woodball bisa maju dan berkembang dengan pesat.

3. Secara praktis

Sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran bagi pelatih Pembina olahraga maupun pelau olahraga woodball mengenai pentingnya pelatihan konsentrasi dalam pembinaan olahraga woodball.



